

## MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI SALAT DUHA DI SMP NEGERI 1 SOKO TUBAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Alvin Naela<sup>1</sup>, Ahmad Suyanto<sup>2</sup>

IAI Al Hikmah, Tuban, Indonesia

\*[alvinnaela491@gmail.com](mailto:alvinnaela491@gmail.com)

**Abstract:** *This paper is a research on the management of school principals in shaping the character of students through prayer at SMP Negeri 1 Soko Tuban. This writing method is descriptive qualitative using a field research approach (field research) through the method of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that in shaping the character of students through duha prayer through (1) planning is carried out through 2 processes, namely compiling a program of activities and setting goals. (2) Organizing is carried out based on the Decree of the School Principal. (3) Implementation is carried out regularly every morning and in congregation and after the midday prayer students listen to lectures from the teacher. (4) Evaluation by looking at CCTV during the activity, assessing report cards, scoring, and observing changes in student behavior. From the results of the evaluation of the character formed by the duha prayer, namely discipline, honesty, responsibility, and courage. (5) Supporting factors in the formation of student character through duha prayer at SMP Negeri 1 Soko Tuban, namely adequate human resources (HR), complete school facilities and infrastructure, support from all school parties, parents, and the surrounding community, programmed activities, good cooperation between all parties, a high sense of togetherness and kinship. (6) The inhibiting factors are limited control from school after students leave school, the influence of social media, the diversity of student characters that is difficult to regulate, inadequate places for ablution, and a lack of student awareness.*

**Keywords:** *Principial Management, Character, Duha Prayer*

**Abstrak:** Tulisan ini merupakan penelitian manajemen kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban. Metode penulisan ini berupa deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa melalui salat duha melalui (1) Perencanaan dilakukan melalui 2 proses yaitu menyusun program kegiatan dan penentuan tujuan. (2) Pengorganisasian dilaksanakan berdasarkan SK Kepala Sekolah. (3) Pelaksanaan dilaksanakan secara rutin setiap pagi dan berjamaah dan setelah salat duha siswa mendengarkan ceramah dari guru. (4) Evaluasi dengan cara melihat CCTV saat kegiatan berlangsung, penilaian raport, penskoran, dan pengamatan perubahan tingkah laku siswa. Dari hasil evaluasi karakter yang terbentuk dengan adanya salat duha yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, dan berani. (5) Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa melalui salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban yaitu sumber daya manusia (SDM) yang memadai, sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang lengkap, dukungan dari semuapihak sekolah, orang tua, dan

masyarakat sekitar, kegiatan yang sudah terprogram, kerja sama yang baik antara semua pihak, rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang tinggi. (6) Faktor penghambatnya yaitu terbatasnya kontrol darisekolah setelah siswa pulang sekolah, pengaruh media sosial, keberagaman karakter siswa yang susah diatur, tempat wudhu yang kurang memadai, dan kurangnya kesadaran siswa.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kepala Sekolah, Karakter, Salat Duha*

## Pendahuluan

Pendidikan sangat berkaitan dengan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa, selain itu pendidikan juga berhubungan dengan pengetahuan, kepercayaan, keterampilan, sikap dan aspek-aspek tingkah laku lainnya kepada generasi muda. Dalam mendidik tidak hanya sebatas memberi ilmu saja, tetapi yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter seseorang agar menjadi lebih baik dan lebih sopan dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya.<sup>1</sup> Pendidikan karakter menjadi salah satu harapan untuk memperbaiki akhlak, karena karakterlah yang menjadi penopang perilaku individu.

Pembentukan karakter di sebuah lembaga sangat penting dan dibutuhkan. Adanya pembentukan karakter diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidupnya untuk bahagia dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter sangat jelas. Hal ini tampak dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyatakan:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk karakter siswa menjadi insan kamil. Oleh karena itu, upaya mencerdaskan siswa yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu dalam kehidupan masyarakat yang semakin berkembang

<sup>1</sup> Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 47-48.

<sup>2</sup> Asma'ul Husna, *Pembiasaan Salat Duha sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*(IAIN Tulungagung: 2015), 2.

dan semakin maju ini, sangat sulit menghindarkan anak dari informasi, film dan berbagai adegan yang ditayangkan lewat media cetak maupun elektronik. Hal ini dapat merusak agama dan akhlak siswa, bahkan juga bisa merusak perkembangan pribadinya. Perilaku siswa yang bermoral dapat dipastikan lahir dari budaya sekolah yang bermoral. Budaya sekolah yang bermoral bisa tumbuh dari pribadi-pribadi guru yang bermoral.<sup>3</sup> Dalam hal ini, sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan karakter yang paling tepat. Selain penanaman karakter di lingkungan rumah yang dapat dipantau langsung oleh keluarga dan kedua orang tua, sekolah juga diamanahi para orang tua untuk membimbing anaknya dan mencerdaskan anak-anak mereka tentang ilmu pengetahuan dan untuk membina perilaku anak-anaknya dengan karakter yang baik dan mulia.

Dalam pembentukan karakter perlu adanya sebuah manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep yang sesuai dengan objek serta tempat organisasinya. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai dengan pengawasan. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada manajemen kepala sekolah.<sup>4</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai program pembentukan karakter siswa adalah SMP Negeri 1 Soko Tuban. Salah satu program yang diadakan

di SMP Negeri 1 Soko Tuban adalah salat duha. Program salat duha ini aktif dan dilaksanakan setiap hari. Hal ini merupakan manajemen kepala sekolah untuk membentuk karakter siswa agar menjadi anak yang saleh dan salehah.<sup>5</sup>

Program salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban ini diwajibkan bagi semua siswa. Salat duha dilakukan secara bergiliran dan dibagi menjadi dua kelompok. Untuk kelompok pertama yaitu pada pukul 07.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini dilakukan karena sebelum salat duha dilaksanakan, pada pukul 05.30-07.00 WIB ada program tadarus alquran yang dilaksanakan secara bergiliran. Setelah melakukan tadarus alquran siswa langsung melaksanakan salat duha sebelum jam pelajaran dimulai. Untuk kelompok ke dua yaitu pukul 08.30-09.00 WIB dan diikuti siswa yang tidak mempunyai jadwal tadarus alquran. Shalat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah. Untuk laki-laki melaksanakan salat duha di masjid dan untuk perempuan melaksanakan salat duha di mushola.

Pembentukan karakter siswa melalui salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban ini bukan hanya kegiatan salat duha yang dilaksanakan seluruh siswa, tetapi salat duha dijadikan sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi. Di mana, setelah salat duha guru yang terjadwal menjadi imam salat duha memberikan ceramah tentang keutamaan salat duha. Adapun materi yang disampaikan adalah memberikan tausiyah rohani dan

<sup>3</sup> Mursidin, *Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 19.

<sup>4</sup> Samani Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 111.

<sup>5</sup> Suyuti, *Wawancara*, Tuban, 14 Januari 2021.

memberikan pembinaan seputar nilai-nilai disiplin, jujur, kepribadian muslimin, tanggung jawab, dan adab sehari-hari. Selain itu, pendekatan yang dilakukan sebagai pembentuk rasa percaya diri siswa dengan cara mengajarkan siswa untuk memimpin doa di depan teman-temannya. Dengan melatih siswa memimpin doa di depan, dengan itu mengajarkan anak untuk tampil di depan orang-orang banyak dengan harapan siswa dapat memunculkan karakter keberanian dan percaya diri.

### Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan tentang manajemen kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui salat duha. Dapat dilihat bahwa penelitian ini merupakan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan (*field research*) dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan sumberdata primer. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif yaitu dengan mengadakan penela'ahan dari pemahaman terhadap sumber data kemudian menarik sebuah kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan Manajemen Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa melalui

### Salat Duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata ini digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.<sup>7</sup>

Menurut Ricky W. Griffin yang dikutip dalam bukunya Suparlan mengatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi atau pengendalian (*controlling*) sumberdaya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efisien mengacu pada memperoleh output terbesar dengan input yang terkecil. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut George R. Terry mengatakan manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya atau suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 106.

<sup>7</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5-6.

<sup>8</sup>Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 41.

dalam mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan dengan efektif.<sup>9</sup>

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi atau pengendalian (*controlling*) dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Soko Tuban menunjukkan bahwa fungsi manajemen pembentukan karakter siswa melalui salat duha terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan (*Actuating*)
4. Evaluasi atau Pengendalian (*Controlling*)

### **Perencanaan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Salat Duha**

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan para ahli. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif

mungkin.<sup>10</sup> Perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Menurut Nickels and McHugh yang dikutip dalam bukunya Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah kegiatan yang terkait dengan fungsi perencanaan dalam fungsi manajemen adalah menetapkan tujuan dan target pencapaian, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target pencapaian tersebut, menentukan sumber daya yang diperlukan, menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.<sup>12</sup>

Perencanaan pembentukan karakter siswa melalui salat duha dilaksanakan secara rutin setiap pagi. Salat duha dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pada pukul 07.00 WIB dan pukul 08.30-09.00 WIB. Adapun perencanaan salat duha ini dengan didampingi salah satu guru yang sudah terjadwal menjadi imam salat duha pada hari tertentu.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku Muhammad Syarief Al' Aydarus. Waktu salat duha ini kira-kira saat matahari sedang naik setinggi 7 hasta. Waktu salat duha adalah mulai naiknya matahari setinggi tombak sekitar jam 07.00 WIB sampai waktu zawal (menjelang salat zuhur).<sup>14</sup> Bilangan salat

<sup>9</sup>George R. Terry, *Principles Of Management*, Richard D Irwin (Inc. Homewood, Irwin Doeseey Limited Georgetown, Ontario, L7G 4B3, 1977), 4.

<sup>10</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

<sup>11</sup>H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 53.

<sup>12</sup>Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Depok: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2018), 11.

<sup>13</sup>Suyuti, *Wawancara*, Tuban, 14 Januari 2021.

<sup>14</sup>Muhammad Syarief Al'aydarus, *Macam Salat Sunnah Ibadah Para Kekasih Allah* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2013), 63.

duha paling sedikit dua rakaat, boleh empat rakaat. Bilangan paling utama adalah delapan rakaat.

Salat duha hukumnya sunnah muakad (sangat dianjurkan). Sebab Rasulullah SAW senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan salatduha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan bahwa kekhususan hukumnya bagi orang tersebut.

Berkaitan dengan visi dan misi menjadi sekolah yang religius di SMP Negeri 1 Soko Tuban, maka dari itu untuk mewujudkan hal tersebut semua kegiatannya berhubungan erat dalam membentuk karakter siswa, salah satunya adalah dalam pelaksanaan salat duha. Berbicara mengenai salat duha memang tidak semua sekolah menerapkannya baik itu sekolah negeri maupun swasta, dan bila ada yang menerapkannya pasti memiliki tujuan yang berbeda. Pembentukan karakter mulia di sekolah sangat berkaitan dengan pengembangan kultur sekolah. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam membentuk karakter siswa di sekolah salah satunya adalah dengan mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama dan nilai-nilai karakter mulia pada segala aspek kehidupan bagi seluruh warga sekolah, terutama pada peserta didiknya.

Program salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban sudah diterapkan sejak tahun 2014, namun itu baru sekedar melatih

siswa untuk melakukan ibadah sunah, belum adanya penekanan. Seiring berjalannya waktu, salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban mulai berkembang, yaitu dengan adanya perencanaan yang sudah ditetapkan dari pihak sekolah, adanya jadwal salat duha, jadwal imam salat duha beserta pengisian ceramah, absensi salat duha, dan adanya pendampingan dari guru.<sup>15</sup>

Pembentukan karakter siswa melalui salat duha merupakan salah satu program ibadah yang ada di SMP Negeri 1 Soko Tuban yang mana program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang bacaan dan gerakan salat. Selain itu, agar siswa dapat membiasakan salat sunah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Di samping itu juga didukung dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh guru yang bertugas sebagai fasilitator dengan memberikan arahan mengenai perilaku sehari-hari dan adab-adab Islami yang mana dengan ini juga akan dibentuk karakter Islami yang diharapkan oleh lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Soko Tuban.<sup>16</sup>

Perencanaan ini dapat membentuk karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, dan berani pada siswa. Karena sikap disiplin dan jujur sangat penting dalam membentuk karakter pada siswa, nilai tanggung jawab siswa melaksanakan peraturan sekolah dan melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan oleh sekolah, seperti menjadi imam salat ketika guru yang terjadwal piket berhalangan dan memimpin doa setelah salat berjamaah. Nilai berani siswa dalam memimpin doa di depan teman-temannya setelah salat duha.

<sup>15</sup>Sholeh, *Wawancara*, Tuban, 14 Januari 2021.

<sup>16</sup>Riwahyudi, *Wawancara*, Tuban, 13 Januari 2021.

Pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia. Sebab bagaimanapun pendidikan Islam seras dengan landasan dinul Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial. Tujuan dari program salat duha yang diadakan di SMP Negeri 1 Soko adalah untuk membentuk karakter siswa yang saleh dan salehah. Selain itu, agar siswa dapat mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pengorganisasian Pembentukan Karakter Siswa Melalui Salat Duha**

Pengorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan pembedangan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu-satuan atau unit kerja. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan wewenang dan tanggung jawab, diikuti dengan mengatur hubungan kerjanya, baik secara vertikal, horizontal maupun diagonal. Hasil pertama dari fungsi pengelolaan ini adalah struktur organisasi, yang selain memberikan gambaran tentang pembagian dan pembedangan pekerjaan atau tugas, juga menggambarkan hubungannya sebagai suatu jaringan (*net work*), yang dalam pengertian lama disebut prosedur atau mekanisme kerja,

meskipun antara yang satu dan lainnya tidak persis sama maknanya.<sup>17</sup>

Pengorganisasian diartikan oleh Nickels dan McHugh yang dikutip dalam bukunya Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah fungsi manajemen dalam fungsi pengorganisasian yaitu sebagai proses mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, menetapkan prosedur yang diperlukan, menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab, kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan, pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja, dan kegiatan penempatan sumber daya manusia dalam posisi yang paling tepat.<sup>18</sup>

Dari beberapa keterangan narasumber diperoleh hasil bahwa proses pengorganisasian pembentukan karakter siswa melalui salat duha di SMP Negeri 1 Soko dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada seluruh *stakeholder*. Jadi masing-masing guru atau karyawan diberi tugas sesuai dengan bidangnya dan bertanggung jawab mengkoordinir atau mengkondisikan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang sesuai dengan jabatan atau pekerjaannya.<sup>19</sup>

Dalam proses pengorganisasian kepala sekolah sebagai manajer tidak hanya membagi tugas-tugas kepada bawahannya, akan tetapi juga mengarahkan dan memotivasi semua *stakeholder* sekolah dan juga siswa agar tujuan yang telah direncanakan

<sup>17</sup>H. Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan.....*, 53.

<sup>18</sup>Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Depok: Prenadamedia Group Divisi Kencana, 2018), 11

<sup>19</sup>Suyuti, *Wawancara*, Tuban, 14 Januari 2021.

sebelumnya dapat tercapai. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimin sekolah harus mampu menjalin hubungan dan kerja sama yang sebaik-baiknya, sehingga terbentuk kekompakan dan bersatu untuk kesuksesan program sekolah.

### **Pelaksanaan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Salat Duha**

Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil atau individual anggota organisasi sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk. Diantara kegiatannya adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan komunikasi (*communication*) dan termasuk koordinasi yang telah dijelaskan di dalam fungsi pengorganisasian.

Pelaksanaan menurut Terry yang dikutip dalam bukunya H.M. Daryanto merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi.<sup>20</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pembentukan karakter siswa.

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin "*character*", yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.<sup>21</sup> Sedangkan secara istilah,

karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.

Dalam Islam, karakter mempunyai kedudukan penting dan mempunyai fungsi yang sangat mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dasar pembentukan karakter yang dikemukakan Imam Al-Ghazali sebagai upaya untuk mengingatkan seseorang agar kembali ke dalam kedekatan-Nya dan tetap berada dalam naungan-Nya serta mengukuhkan iman ketika iman itu goyah, Imam Al-Ghazali mengarang kitab *Mukasyafah al-Qulub* dalam upaya mempererat kembali hubungan kita dengan Allah SWT dan hubungan kita sesama manusia. Adapun nilai-nilai spiritual yang dapat kita ambil dalam kitab *Mukasyafah al-Qulub* karya Imam Al-Ghazali yaitu:

1. Taat, melaksanakan semua kewajiban dari Allah SWT dan menjahui semua larangan-Nya.
2. Tawakal, bersandar kepada Allah SWT ketika ada keperluan dan bergantung kepada-Nya.
3. Ridha, berjiwa lapang terhadap takdir yang berlaku.
4. Sabar, memiliki beberapa cabang yaitu kesabaran atas kewajiban-kewajiban dengan terus menekuninya secara sempurna.<sup>22</sup>

Selain itu, dalam kitab Al-Hikam yang ditulis oleh Imam Ibnu Atho'illah

<sup>20</sup>H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 88.

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), 219.

<sup>22</sup>Imam Al-Ghazali, *Mukasyafah al-Qulub "Bening Hati dengan Ilmu Tasawuf"*, (Bandung: Marja', 2003), 43-53.

mengandung unsur-unsur dan cara yang diperuntukkan bagi seseorang yang mau melaksanakan kedekatan dengan sang khaliq yaitu dengan cara:

1. Tawadhu', bila berbuat sesuatu merasa diri belum layak mendapatkan kedudukan itu. Hakikat tawadhu' ialah yang timbul karena melihat atau memperhatikan kebesaran Allah dan terbukanya sifat-sifat Allah.
2. Bersyukur, hakikat yang sebenarnya bahwa segala nikmat itu hanya karunia Allah semata.
3. Ikhlas, amal perbuatan itu sebagai kerangka yang tegak, sedang ruh (jiwa) nya, ialah terdapatnya rahasia ikhlas (ketulusan) dalam amal perbuatan itu.
4. Wara', dalam agama menunjukkan adanya keyakinan dan sempurnanya bersandar diri kepada Allah.<sup>23</sup>

Ibnu Qayyim yang dikutip dalam bukunya M. Furqon Hidayatullah mengemukakan empat sendi karakter baik dan karakter buruk. Karakter yang baik didasarkan pada:

1. Sabar, yang mendorongnya menguasai diri, menahan marah, tidak mengganggu orang lain.
2. Kehormatan diri, yang membuatnya menjahui hal-hal yang hina dan buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan.
3. Keberanian, yang mendorongnya pada kebesaran jiwa, sifat-sifat yang luhur, rela berkorban, dan memberikan sesuatu yang paling dicintai.

4. Adil, yang membuatnya berada di jalan tengah, tidak meremehkan, dan tidak berlebih-lebihan.

Adapun karakter yang buruk juga didasarkan pada empat sendi yaitu:

1. Kebodohan, yang menampakkan kebaikan dalam rupa keburukan, menampakkan keburukan dalam rupa kebaikan.
2. Kedhaliman, yang membuatnya meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya.
3. Syahwat, yang mendorongnya menghendaki sesuatu kikir, bakhil, tidak menjaga kehormatan, rakus, dan hina.
4. Marah, yang mendorongnya bersikap takabur, dengki, iri, dan, mengadakan permusuhan<sup>24</sup>

Adapun karakter yang terbentuk dengan adanya salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban yaitu, siswa tambah disiplin, bertanggung jawab, jujur, percaya diri, berani, dan siswa dapat mengetahui betapa pentingnya salat duha, karena selain nilai yang terbentuk di atas siswa juga memahami bahwa salat duha dapat menolak kebodohan dan dapat mendatangkan rezeki. Selain itu, siswa juga dapat menerapkannya di kehidupan sehari-harinya.

Pelaksanaan program salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban dengan membiasakan secara rutin dan terprogram setiap pagi. Salat duha merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter siswa. Adapun pelaksanaan salat duha dimulai dengan persiapan, pada persiapan ini siswa mempersiapkan diri sesuai dengan

<sup>23</sup>Imam Ibnu Atho'llah, *Al Hikam "Pendekatan Abdi pada Khaliqnya"*, (Surabaya: Balai Buku).

<sup>24</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), Cet. Ke-1, 63.

jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan salat duha dibagi menjadi dua kelompok, yakni pukul 07.00 WIB dan pukul 08.30-09.00 WIB. Hal ini disesuaikan dengan jadwal tadarus alquran sebelum salat duha. Jadi, sebelum salat duha ada program tadarus alquran dan siswa yang mempunyai jadwal tadarus alquran salat duhanya pada pukul 07.00 WIB dan siswa yang tidak mempunyai jadwal tadarus alquran salat duhanya pada pukul 08.30-09.00 WIB.<sup>25</sup>

Salat duha dilakukan secara berjamaah setiap hari. Untuk laki-laki salat duhanya di masjid dan untuk perempuan salat duhanya di mushola dengan didampingi dari salah satu guru yang sudah terjadwal untuk menjadi imam. Jika guru tersebut berhalangan tidak bisa menjadi imam, biasanya digantikan oleh salah satu seorang siswa yang dianggap mampu dan lancar membaca alqurannya. Selain itu, pendekatan yang dilakukan sebagai pembentuk rasa percaya diri siswa dengan cara mengajarkan siswa untuk memimpin doa di depan teman-temannya. Setelah salat duha, guru yang menjadi imam salat duha memberikan ceramah atau tausiyah tentang keutamaan salat duha atau hal-hal yang berhubungan dengan agama.

### **Evaluasi Pembentukan Karakter Siswa melalui Salat Duha**

Evaluasi adalah fungsi di dalam manajemen yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan atau manajer terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungannya. Oleh karena itu setiap pimpinan memiliki fungsi yang melekat di dalam jabatannya

untuk melaksanakan pekerjaan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan atau kepada personil yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok masing-masing, sehingga disebut pengawasan melekat (*built in control*). Untuk itu kontrol diartikan sebagai proses mengukur (*measurment*) dan menilai (*evaluation*) tingkat efektifitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

Dengan melakukan evaluasi maka akan ditemukan fakta pelaksanaan kebijakan di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Adapun tujuan evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi, mengontrol, memperbaiki, dan mengambil keputusan mengenai objek tersebut. Melihat dari fungsinya evaluasi merupakan bagian terpenting dalam suatu sistem instruksional. Maka dari itu penilaian menjadi tanggung jawab yang sangat penting dalam menentukan fungsi suatu evaluasi itu sendiri. Dalam hal ini fungsi institusional menjadi suatu evaluasi dalam melakukan pengumpulan data yang akurat tentang input dan output kegiatan yang dilakukan, dengan evaluasi ini dapat mengetahui kemajuan dalam proses tersebut.

Evaluasi pelaksanaan pembentukan karakter membutuhkan penilaian khusus, penilaian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk

<sup>25</sup>Sahlan, *Wawancara*, Tuban, 25 Februari 2021.

menentukan tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Wehrich dan Koontz yang dikutip dalam bukunya Nur Aedi menyatakan bahwa salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat terlihat bahwa evaluasi pelaksanaan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Soko Tuban dilakukan dengan:

1. Melihat alat CCTV, melalui CCTV kepala sekolah dengan mudah untuk mengevaluasi kegiatan siswa, salah satunya yaitu kegiatan salat duha. Jadi, ketika salat duha berlangsung kepala sekolah tidak perlu keliling ruangan untuk mengecek siswa yang tidak ikut jamaah salat duha, cukup dengan CCTV kepala sekolah dapat melihat lorong-lorong ruang kelas. Jika ada siswa yang tidak ikut dapat diketahui melalui CCTV tersebut.
2. Mengadakan penilaian melalui format penilaian raport, dalam penilaian raport ini siswa yang sering melanggar akan dikurangi nilainya.
3. Pengamatan perilaku dan sikap siswa, perubahan perilaku siswa dapat dilihat dari kebiasaannya sehari-hari dan juga dapat dilihat dari absensi siswa ketika salat duha.
4. Hafalan doa-doa dan surat-surat pendek, melalui hafalan ini siswa

akan lancar dan terbiasa dalam membaca alquran serta dapat mempraktikkannya dalam salat duha.

5. Penskoran yang terdapat dalam buku tata tertib siswa, jadi siswa yang tidak ikut jamaah salat duha diberi sanksi dengan mengisi buku skor. Jika buku skor atau pelanggaran siswa tersebut sudah banyak maka siswa tersebut akan diberi peringatan dan orang tuanya akan dipanggil.<sup>27</sup>

Mengenai program salat duha ini ada beberapa karakter yang diharapkan melekat dan terbentuk dalam diri siswa. Adapun karakter yang terbentuk dengan adanya salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban yaitu disiplin, tanggung jawab, jujur, dan berani. Salat yang dilakukan dengan benar dan teratur sudah tentu mengajarkan dan membiasakan siswa untuk memiliki kebiasaan thuma'ninah dan istiqomah serta dapat mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bila dilihat dari identifikasi karakter dan data hasil penelitian di SMP Negeri 1 Soko Tuban, nilai yang terbentuk dengan adanya salat duha diantaranya sebagai berikut:

1. Karakter disiplin

Dalam mewujudkan karakter disiplin memang memerlukan proses, maka dari itu tindakan dari sekolah agar siswa memiliki sikap disiplin maka pendekatannya dengan memberikan kelonggaran kepada siswa, apakah siswa secara istiqomah melakukan atau tidak salat duha yang mana pada hari

<sup>26</sup>Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2.

<sup>27</sup>Dedhy Yoanto, *Wawancara*, Tuban, 13 Januari 2021.

sebelumnya sudah dibiasakan pada pukul 07.00 WIB ketika akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Walaupun tidak ada pengawasan dari guru, kegiatan salat duha tetap dilaksanakan seperti biasanya.

## 2. Karakter tanggung jawab

Untuk membentuk karakter tanggung jawab terlihat ketika bapak/ibu guru berhalangan tidak bisa hadir menjadi imam salat duha. Dalam hal ini siswa ditunjuk sebagai pengganti bapak/ibu guru sebagai imam salat duha, sehingga siswa mempunyai tanggung jawab dalam dirinya.

## 3. Jujur

Sikap jujur terbentuk ketika salat duha akan dilaksanakan, siswa mengisi absen daftar hadir salat duha. Dalam hal ini siswa dilatih untuk bersikap jujur, jika ada temannya yang tidak ikut salat duha, maka absen tersebut bisa diisi dengan catatan alfa. Selain itu karakter tanggung jawab terbentuk ketika akan melaksanakan salat duha, siswa mengambil air wudhu terlebih dahulu dan melaksanakan jadwal memimpin doa secara bergiliran.

## 4. Berani

Adapun pendekatan yang dilakukan sebagai pembentuk rasa berani siswa dengan cara mengajarkan siswa untuk memimpin doa di depan teman-temannya. Dengan melatih siswa untuk memimpin doa di depan orang banyak, karakter ini merupakan poin yang sangat

penting karena untuk menunjang kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari agar selalu berani tampil.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Salat Duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban**

Faktor yang mempengaruhi penerapan/implementasi manajemen pembentukan karakter siswa melalui salat duha di SMP Negeri 1 Soko meliputi faktor pendukung dan penghambat terhadap jalannya manajemen pendidikan karakter siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari berbagai segi, baik guru, siswa, fasilitas, maupun lingkungan sekitarnya.

#### **Faktor Pendukung**

Setiap proses pelaksanaan pembentukan karakter siswa tidaklah lepas dari faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban. Adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia (SDM) yang memadai, sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang lengkap, seperti masjid yang luas dan cukup untuk berjamaah sangat mendukung penerapan pembentukan karakter siswa melalui salat duha.
- b. Adanya dukungan dari semua pihak sekolah, dari orang tua/ wali murid, dan masyarakat sekitar.
- c. Kegiatan yang sudah terprogram, bapak/ ibu guru sudah mulai melaksanakan dan sosialisasi pendidikan karakter.

- d. Kerja sama yang baik antara semua pihak, hal ini sangat mempengaruhi dan mendukung dalam penerapan pembentukan karakter siswa melalui salat duha.
- e. Prinsip kebersamaan dan kekeluargaan yang tinggi dan terus dijaga, kondisi lingkungan yang tidak pernah sepi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain salat duha kegiatan keagamaan yang lain yaitu seperti tadarus alquran, salat zuhur, salat jumat, tilawah, banjari, pengajian rutin setiap 2 bulan sekali, dan lain-lain.<sup>28</sup>

Faktor-faktor di atas tentunya dapat membantu dan mempermudah guru maupun siswa dan semua warga sekolah dalam menerapkan pembentukan karakter siswa melalui salat duha. Dengan adanya pendukung-pendukung tersebut, diharapkan semua warga sekolah lebih semangat dalam menjalankan tugas sesuai kewajibannya masing-masing.

### Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Soko Tuban dalam penerapan pembentukan karakter siswa melalui salat duha. Hambatan-hambatan yang dialami diantaranya:

- a. Terbatasnya kontrol dari sekolah setelah siswa pulang sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan anak di rumah dan lingkungannya. Untuk itu pihak sekolah berpesan kepada orang tua

siswa agar selalu memantau dan mengingatkan anaknya.

- b. Pengaruh media sosial, seperti televisi, handphone, internet, facebook, instagram, twitter, dan lain sebagainya yang di dalamnya mengandung unsur positif maupun negatif. Kalau siswa tidak pandai dalam menggunakannya maka akan berdampak buruk bagi siswa. Solusinya, pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa agar selalu membimbing, mengawasi, dan mendampingi anaknya di rumah agar bisa membagi waktu antara beribadah, belajar, dan bermain.
- c. Keberagaman karakter siswa dan beberapa siswa yang susah diatur. Solusinya, dengan memberikan nasehat terhadap siswa tentang pentingnya pendidikan karakter dan dibutuhkan kesabaran serta kerja keras dari seluruh pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa yang beragam.
- d. Tempat wudhu yang kurang memadai, keterbatasan tempat wudhu menjadi penghambat dalam penerapan pembentukan karakter siswa melalui salat duha.
- e. Kurangnya kesadaran siswa, masih ada beberapa siswa yang melanggar dan tidak ikut jamaah salat duha. Adapun sanksi yang diberikan ketika siswa tidak mengikuti jamaah salat duha yaitu membersihkan lingkungan sekolah dan mengisi buku skor.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Ning Sri Rahayu, *Wawancara*, Tuban, 18 Februari 2021.

<sup>29</sup>Riska, *Wawancara*, Tuban, 20 Februari 2021.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data mengenai manajemen kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban tahun pelajaran 2020/2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui salat duha di SMP Negeri 1 Soko Tuban meliputi proses perencanaan yang terdiri dari proses menyusun program/kegiatan dan penentuan tujuan. Proses pengorganisasian terdiri dari elemen kegiatan/program sekolah, jadwal kegiatan, dan penanggung jawab. Proses pelaksanaan terdiri dari salat duha dilakukan secara rutin setiap pagi berjamaah, siswa memimpin doa, dan setelah salat duha siswa mendengarkan ceramah dari guru. Terakhir, proses evaluasi terdiri dari melihat CCTV saat kegiatan berlangsung, melalui penilaian raport, penskoran, pengamatan perilaku siswa, dan hafalan doa-doa dan surat-surat pendek.
2. Faktor yang mendukung penerapan pembentukan karakter siswa melalui salat duha diantaranya, sumber daya manusia (SDM) yang memadai, sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang lengkap, dukungan dari semua pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar, kegiatan yang sudah terprogram, kerja sama yang baik antara semua pihak, dan adanya rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang tinggi. Adapun

faktor yang menghambat dalam penerapan pembentukan karakter siswa melalui salat duha diantaranya terbatasnya kontrol dari sekolah setelah siswa pulang sekolah, pengaruh media sosial, keberagaman karakter siswa yang susah diatur, tempat wudhu yang kurang memadai, dan kurangnya kesadaran siswa.

## Daftar Pustaka

- Aedi,Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Al-Ghazali, Imam. 2003. *Mukasyafah al-Qulub "Bening Hati dengan Ilmu Tasawuf"*. Bandung: Marja'
- Arikunto,Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cholil. 1995. *Keutamaan dan Keistimewaan SalatTahajud, Salat Istikharah, SalatDuha beserta Wirid Zikir dan Do'a Pilihan*. Surabaya:Ampel Suci
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas), 219.
- Fattah,Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Furqon, M. Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hadari,H. Nawawi. 2012. *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang*

*Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Homewood, Irwin Doesey Limited  
Georgetown, Ontario, L7G 4B

Husna, Asma'ul. 2015. *Pembiasaan Salat Duha sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.* IAIN Tulungagung

Suparlan, M. Manajemen 2014. *Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara

Ibnu, Imam Atho'illah. *Al Hikam "Pendekatan Abdi pada Khaliqnya"*. Surabaya: Balai Buku.

Syarief, Muhammad Al'aydarus. 2013. *Macam Salat Sunnah Ibadah Para Kekasih Allah.* Bandung: Pustaka Hidayah

Kurniawan, dan Sule Saefullah. 2018. *Pengantar Manajemen.* Depok: Prenadamedia Group Divisi Kencana

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4.* Jakarta: Bumi Aksara

M, H Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta

Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara

Muchlas, Samani. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mursidin, 2011. *Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah* (Bogor: Ghalia Indonesia), 19.

Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya

R, George Terry. 1977. *Principles Of Management, Richard D Irwin. Inc.*